

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi Universitas Islam di Yogyakarta diantaranya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi semester akhir yang telah mengambil salah satu mata kuliah Etika Profesi, Etika Bisnis Akuntansi Keperilakuan, atau Pengauditan.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa S1 Universitas Islam di Yogyakarta. Kuisisioner adalah instrumen dalam pengumpulan data primer dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sipayung, 2015).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi S1 semester akhir pada Universitas di Yogyakarta yang telah mengambil mata kuliah Etika Profesi, Akuntansi

Keperilakuan, atau Pengauditan. Syarat pengambilan mata kuliah tersebut karena ketiganya mengajarkan tentang nilai-nilai yang harus ditekankan dan dijalankan sebagai seorang akuntan sehingga tidak terjadi penyimpangan profesi akuntansi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disebarkan kepada mahasiswa S1 Universitas Islam di Yogyakarta.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki lima variabel independen yaitu *gender*, *ethnic background*, *love of money*, dan *locus of control* serta satu variabel dependen yaitu persepsi etis.

Definisi masing-masing variabel yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Persepsi etis merupakan cara atau bagaimana seseorang bersikap dan menilai suatu keadaan atau suatu pelanggaran (Charismawati, 2011). Pengukuran persepsi etis diambil dari penelitian Tsui dan Gul (1996) menggunakan studi kasus yang terjadi di KAP. Responden diminta menanggapi etis tidaknya kasus-kasus tersebut. Dengan lima butir pilihan dari 1 sampai 5. Butir 1 untuk pilihan sangat

tidak etis, 2 untuk pilihan tidak etis, 3 untuk pilihan netral, 4 untuk pilihan etis, sampai dengan 5 untuk pilihan sangat etis.

## 2. Variabel Independen

### a. *Gender*

*Gender* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan peran *gender* berdasarkan sifat maskulin dan feminin. Mengacu penelitian terdahulu yaitu penelitian Lucyanda dan Endro (2012), penelitian variabel *gender* diukur menggunakan skala dummy, untuk laki-laki diberi kode 0 dan perempuan diberi kode 1.

### b. *Ethnic Background*

Variabel *ethnic background* akan dibagi menjadi etnis jawa dan non jawa karena kedua kelompok etnis tersebut yang paling umum dijumpai pada mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta. Pengukuran variabel *ethnic background* diambil dari penelitian Leiwakabessy (2010) menggunakan skala dummy dengan kode 0 untuk mahasiswa dari jawa dan kode 1 untuk mahasiswa yang berasal dari luar jawa.

### c. *Love of Money*

Pengukuran kecintaan seseorang terhadap uang menggunakan *Money Ethic Scale* yang dikembangkan oleh Tang (1992). MES menghasilkan enam faktor yang berkaitan dengan *love of money* yang meliputi *good, evil, achievement, respect (self-esteem), budget, and freedom*. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang berisi

lima skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (tidak setuju), sampai skala 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor jawaban maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut semakin mencintai uang.

**d. *Locus of Control***

*Locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap penentuan nasibnya. *Locus of control* dibagi menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal berpacu pada kepercayaan seseorang terhadap suatu hasil bergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya. Sedangkan *locus of control* eksternal mengacu pada seseorang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, dan faktor lainnya. Pengukuran *locus of control* menggunakan instrumen *Work Locus of Control (WLC)* yang dikembangkan oleh Rotter (1996) yang diadopsi dalam penelitian Raharjanti (2011) yang berisi lima skala yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak Setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

**F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah proses modifikasi data penelitian menjadi bentuk tabulasi data responden dalam data kuisioner sehingga penjelasannya dapat mudah diinterpretasikan (Normadewi, 2012).

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kumpulan data yang dilihat melalui rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif biasanya digunakan para peneliti untuk memudahkan pemberian informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

## **2. Uji Validitas**

Validitas berasal arti kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya dan mampu mewakili sesuatu yang akan diukur dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011). Menurut prinsip metode statistika, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak. Syarat minimum validitas adalah dilihat pada hasil perhitungan *Person Correlations*. Jika *Person Correlations* < sig. 0,05 dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2011).

## **3. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang dapat memberikan hasil yang sama dalam pengukuran subjek yang sama (Ghozali, 2011). Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji

kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data yang diperoleh. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Untuk pengukuran reliabilitas menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dan item seperti pada skala *likert*. (Arikunto, 2010). Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Ghozali, 2011).

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi itu diantaranya:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk sebagai penentuan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal. Namun belum tentu data yang lebih dari 30 dipastikan berdistribusi normal dan data dibawah 30 tidak berdistribusi normal. Untuk itu perlu pembuktian dengan

pengujian normalitas dengan dapat menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai sig lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat gejala hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF \geq 10$  dan nilai  $tolerance \leq 0,1$  maka terjadi gejala Multikolinearitas. Jika  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$  maka dapat dikatakan penelitian terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas dengan pengujian menggunakan Uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

## G. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh *gender*, *ethnic background*, *love of money* dan *locus of control* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel dependen (Y) dihubungkan dengan satu atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan hubungan yang linear (Ghozali, 2011).

Rumus analisis regresi linear berganda berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 GEN + \beta_2 ETH + \beta_3 LM + \beta_4 LC + e$$

Keterangan:

PE = Persepsi Etis

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

GEN = *Gender*

ETH = *Ethnic Background*

LM = *Love of Money*

LC = *Locus of Control*

e = error



## 2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

## 3. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

## 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.